



PENGKAJIAN NILAI ESTETIK BATIK JOMBANGAN MOTIF ARIMBI RATU SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL

Achmad Nur Kholis^{1*}, Setyo Budi², Desy Nurcahyanti³

^{1, 2, 3} Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta,

¹email: achmadnurkholis836@student.uns.ac.id

²email: setyo_budi@staff.uns.ac.id

³email: desynurcahyanti@staff.uns.ac.id

*Corresponding author

Dikirim: 21-04-2023

Direvisi: 04-05-2023

Diterima: 04-05-2023

Abstrak

Candi Arimbi merupakan bangunan bersejarah peninggalan Kerajaan Majapahit yang terletak di Kabupaten Jombang. Beragam media inovatif dan kreatif harus dimanfaatkan dalam rangka pelestarian kearifan lokal, salah satunya adalah batik. Nilai estetika pada batik menciptakan daya tarik bagi masyarakat untuk memahami mengenai visual dan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai estetika batik Jombang motif Arimbi Ratu yang menjadi media pelestarian kearifan lokal berupa Candi Arimbi. Metode penelitian berjenis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga nantinya akan disajikan dalam bentuk kalimat yang terperinci. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara kepada seniman pencipta batik. Pengkajian nilai estetika akan menggunakan pendekatan teori dari Luca Iandoli dan Giuseppe Zollo dari bukunya yang berjudul "*Elegant Design*". Batik Jombang merupakan bentuk perwujudan dari kebudayaan berupa karya seni rupa yang mengandung suatu filosofi dan nilai estetika yang terstruktur berdasarkan teori pengkajian. Sebagai bentuk media pelestarian kearifan lokal, tentunya hal ini harus dipublikasikan lebih luas lagi. Visualisasi Candi Arimbi yang merupakan bagian dari kearifan lokal Jombang berupa motif batik mencerminkan kebaruan dalam memperkenalkan kebudayaan daerah yang terbaru.

Kata Kunci: batik; estetika; kearifan lokal; media pelestarian

Abstract

Arimbi Temple is a historical relic of the Majapahit Kingdom which is located in Jombang City. Various innovative and creative media must be utilized in the context of preserving local wisdom, one of which is batik. The aesthetic value of batik creates an attraction for people to understand the visuals and the meanings contained therein. This study aims to determine the aesthetic value of Jombang batik with the Arimbi Ratu motif which is a medium for preserving local wisdom, namely the Arimbi Temple. The research method is descriptive qualitative type used to collect data, so that later it will be presented in the form of detailed sentences. The data analysis technique uses the reduction method based on the results of field observations and interviews with batik artists. The assessment of aesthetic value will use a theoretical approach from Luca Iandoli and Giuseppe Zollo from their book entitled "*Elegant Design*". Jombang Batik is a form of cultural embodiment in the form of works of art that contain a philosophy and aesthetic value that is structured based on the theory of study. As a form of media for preserving local wisdom, of course this should be published more widely. The visualization of Arimbi Temple, which is part of Jombang's local wisdom in the form of batik motifs, reflects the novelty of introducing the newest regional culture.

Keywords: batik; aesthetic; local wisdom; preservation medium

1. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian dari identitas bangsa yang harus dilestarikan. Indonesia memiliki banyak jenis kearifan lokal seperti batik, Candi, karya sastra, adat istiadat dan lain sebagainya (Usop, 2021). Setiap daerah memiliki perbedaan kearifan lokal disebabkan adanya keberagaman latar belakang masyarakatnya. Pada masa kemajuan globalisasi ini memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses teknologi. Tidak hanya memberikan dampak baik saja, teknologi juga memberikan dampak negatif dimana mudah masuknya budaya asing yang mampu mengikis kebudayaan lokal. Generasi muda saat ini tengah dalam kondisi urgensi karena tidak tertarik dengan kebudayaan dan kearifan lokal (Nurchayanti et al., 2021). Turunnya minat generasi muda juga disebabkan teknologi yang berkembang pesat dan menciptakan ketertarikan lebih terhadap budaya lain (Sumartias et al., 2020).

Kabupaten Jombang sebagai daerah yang memiliki beragam kearifan lokal, seperti contohnya batik yang tentunya harus diperkenalkan lebih luas melalui kolaborasi media (Gunawan et al., 2015). Batik menjadi gambaran akan bagaimana kondisi masyarakat tersebut dan mampu menjadi identifikasi keanekaragaman kearifan lokal (Utami et al., 2018). Hal tersebut dikarenakan perajin batik akan mengangkat nilai kearifan lokal setempat sebagai sumber utama penciptaan motif, contohnya adalah flora fauna, mata pencaharian, adat istiadat, cerita rakyat, petuah dan lain sebagainya. Makna dari batik sendiri sudah menjadi sebagai puncak pencapaian representasi ekspresional (Budi et al., 2022).

Tidak hanya batik, di Kabupaten Jombang terdapat sebuah bangunan Candi peninggalan Kerajaan Majapahit yakni Candi Arimbi. Candi Arimbi menjadi penanda bahwasannya dulunya daerah ini berada pada wilayah kekuasaan kerajaan (Dyahwati et al., 2020). Minimnya media informasi yang terbaru sehingga mampu meningkatkan daya tarik dari segi wisata membuat masyarakat kurang

mengetahui keberadaan Candi ini. Kedua contoh kearifan lokal tersebut seharusnya juga menjadi prioritas pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan *branding* serta sebagai penguat identitas daerah. Keberadaan kearifan lokal tidak hanya menjadi sebatas contoh bentuk kebudayaan daerah saja, lebih dari itu memiliki peranan yang penting dalam pemertahanan akar luhur budaya Jawa dan Indonesia (Habibi et al., 2018).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil data yang menggunakan metode penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk kata atau kalimat yang terperinci (Abdussamad, 2021). Beberapa tahapan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui teknik observasi ke lapangan secara langsung yakni di CV. Charisma Batik Sejahtera dan wawancara kepada narasumber utama yaitu Bapak Nurcholis Ekoleksono selaku seniman pencipta batik. Literasi seperti jurnal dan buku akan menjadi sumber data pendukung.

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya (Sarwono, 2012). Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, dimana hasil dari lapangan akan dirangkum dan dipilah berdasarkan poin/pokok yang terpenting untuk nantinya disimpulkan.

Pengkajian nilai estetika batik Jombang motif Arimbi Ratu akan menggunakan teori yang berfungsi untuk mempermudah proses pengkajian. Teori yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari buku berjudul "*Elegant Design – A Designer's Guide to Harnessing Aesthetics*" oleh Luca Iandoli dan Giuseppe Zollo (2022). Teori tersebut menjelaskan bahwasannya terdapat 8 strategi yang membentuk desain agar mampu memunculkan nilai keindahan atau estetika, diantaranya adalah; 1) Penggunaan kekuatan pusat, 2) Penekanan, 3) Pengurangan detail, 4) Keseimbangan simetri, 5) Kelompok, 6) Pemisahan, 7) *Remix*, 8) Kontras dan keseimbangan (Luca

Iandoli, 2022). Berbagai strategi tersebut akan mempermudah dalam mengkaji setiap detail yang ada pada batik Arimbi Ratu sehingga memiliki kompleksitas yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian ini mendapatkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan sumber literatur. Melalui tahapan-tahapan tersebut diperoleh data diantaranya:

3.1.1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan tujuan memperoleh informasi, fakta, pendapat dan reaksi umpan balik dari narasumber (Rr. Indah Ria Sulistyarini, 2012). Wawancara dilakukan kepada Bapak Nurcholis selaku seniman yang menciptakan batik Arimbi Ratu. Data yang didapatkan adalah mengenai berikut; 1) Proses pembuatan batik Jombang motif Jula-juli, 2) Latarbelakang diciptakannya motif, 3) Sumber ide penciptaan, 4) visualisasi batik.

3.1.2. Observasi

Pengertian dari observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rahmadi, 2012). Observasi pada penelitian ini dilakukan di tempat produksi batik Jombang motif Jula-juli yakni di CV. Charisma Batik Sejahtera yang berlokasi di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Didapatkan data dari hasil observasi sebagai berikut; 1) Proses pembuatan batik dilakukan di tempat produksi, 2) Batik yang diproduksi menggunakan teknik tulis dan melalui dua kali proses (teknik buka tutup), 3) Pewarna alam digunakan sebagai bahan alami pewarnaan batik yang sekaligus dibuat sendiri oleh perajin, 4) Batik Jombang mengangkat nilai kearifan lokal setempat sebagai sumber ide utama penciptaan motif, 5) Setiap detail ornamen dan motif memiliki nilai filosofi dan nilai estetik.

3.1.3. Sumber Literatur

Literatur merupakan sumber informasi tekstual yang digunakan sebagai acuan dalam beragam aktivitas (Suwandi, 2017). Sumber literasi menjadi informasi tambahan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Sumber pendukung ini dapat didapatkan dari buku, jurnal dan berbagai sumber tekstual lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mengenai kearifan lokal yang ada pada Kabupaten Jombang, khususnya tentang Candi Arimbi. Detail uraian terkait Candi Arimbi adalah mengenai; 1) Sejarah bangunan candi, 2) Cerita/filosofi dari candi, 3) Keterkaitan candi dengan batik Jombang.

3.2. Pembahasan

Setelah dilakukannya tahap pengumpulan data, maka selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan ditambahkan dari sumber pendukung yakni literatur.

3.2.1 Batik Jombang

Kabupaten Jombang menjadi salah satu pusat industri batik di Jawa Timur. Terdapat beberapa titik yang menjadi sentra batik di daerah ini, diantaranya ada di desa Jatipalem, Wonosalam, Mojoagung dan daerah-daerah lainnya. Masyarakat Jombang mengenal batik sudah sejak dari dulu, hal ini merupakan bentuk kearifan lokal yang berasal dari Kerajaan Majapahit.

Dulunya daerah ini merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Batik yang berasal dari Kabupaten Jombang dikenal dengan julukan batik Jombang. Perajin batik Jombang menjadikan kearifan lokal sebagai sumber ide penciptaan motif. Anekaragam keindahan flora dan fauna, cerita rakyat, petuah, keindahan alam serta lain sebagainya yang mendominasi motif batik Jombang.

3.2.2 CV. Charisma Batik Sejahtera

Commanditaire Vennootschap (CV) Charisma Batik Sejahtera merupakan tempat produksi batik dengan teknik

pewarnaan alam yang berlokasi di Kecamatan Mojoagung. Tempat ini didirikan oleh Bapak Nurcholis pada tahun 2016 sebagai jawaban dari permintaan pemerintah Jombang untuk menciptakan produk unggulan desa. Produk yang dibuat di sentra batik ini mengambil nilai kearifan lokal sebagai sumber ide utama penciptaan motif.

Dua teknik yang digunakan pada pembuatan batik Jombang oleh CV. Charlesma Sejahtera adalah tulis dan cap. Teknik tulis menjadi teknik utama sebagai penciptaan batik karena sebagai bentuk pelestarian teknik tradisional dan menambah nilai keindahan hasil batik serta nilai jual.

Teknik pewarnaan alam yang digunakan pada batik Jombang oleh CV ini menjadi daya tarik sendiri karena menciptakan hasil yang unik serta khas. Pewarna alam yang digunakan dibuat sendiri oleh Bapak Nurcholis. Beberapa pewarna yang digunakan berasal dari tanaman jolawe, kulit akar mengkudu, bunga telang dan lain sebagainya.

Proses pembuatan batik Jombang di tempat ini hampir sama dengan teknik pada umumnya, diantaranya; 1) Proses pembuatan pola di kertas lalu dipindahkan ke kain, 2) Penyantingan pola menggunakan malam panas atau proses pengecapan, 3) Tahap pewarna dan penyantingan kembali untuk mendapatkan hasil batik dua kali proses (dengan teknik buka tutup), 4) Proses pewarnaan tahap akhir sebelum *pengelrodoan* (pelunturan malam panas dengan perebusan kain). Hasil dari batik dua kali proses atau batik halus menjadi nilai keunggulan dari CV. Charlesma Batik Sejahtera.

3.2.3 Motif Arimbi Ratu/Arimbi Midodareni



Gambar 1. Candi Arimbi
(Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)

Beragam motif sudah diciptakan oleh bapak Nurcholis yang memvisualisasikan keanekaragaman kearifan lokal Jombang. Motif Kebo Kicak yang menceritakan tentang asal-usul Jombang, motif Ringin Contong menggambarkan *iconic* titik nol kilometer Jombang dan motif lainnya. Batik Arimbi Ratu menjadi salah satu motif yang mampu menjadi *branding* wisata dan daerah Jombang. Sumber ide penciptaan motif pada batik Arimbi Ratu atau memiliki nama lain yakni Arimbi Midodareni adalah Candi Arimbi. Salah satu relief diambil dari reruntuhan bangunan di Candi Arimbi. Candi Arimbi terletak di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang (Effendi, 2022). Candi yang didirikan pada tahun 1293 S/1371 M ini merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk (Hermanto, 2013). Candi ini berada di kaki gunung Anjasmoro sehingga menambah keindahan dari bangunan bersejarah ini.



Gambar 2. Relief Candi Arimbi dan Patung Kepala Rakasasa
(Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)

Bapak Nurcholis menafsirkan bahwasannya relief tersebut merupakan hiasan dari dada raksasa, hal tersebut karena ditemukannya sebuah patung kepala raksasa wanita di Candi yang bernuansa Hindu ini. Hiasan dada juga menyiratkan sebagai bentuk liontin kalung yang dikenakan oleh raksasa pada patung di Candi Arimbi. Candi ini mengisahkan tentang sepenggal cerita dari pewayangan Jawa yaitu Pandawa Lima. Batik Arimbi Ratu merupakan visualisasi dimana ketika dewi Kunthi yang merupakan ibu dari Bima merias dewi Arimbi.

Berkat kekuatan dan kesaktian dari dewi Kunthi membuat dewi Arimbi yang berupa raksasa berubah menjadi berparas yang cantik dan ayu, sehingga dapat membuat Bima jatuh hati kepadanya. Kata *midodareni* sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti merias wanita hingga menjadi cantik untuk pernikahan atau juga berasal dari upacara adat Jawa menjelang ijab kabul pernikahan (Susanti, 2019).

3.2.4 Pengkajian Nilai Estetik Pada Batik

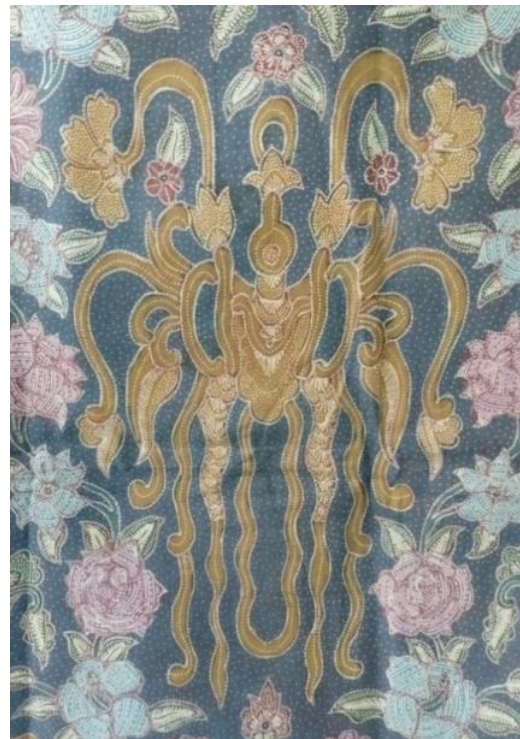


Gambar 3. Visualisasi Batik Arimbi Ratu
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

Batik Arimbi Ratu dikaji menggunakan teori *elegant design* oleh Luca Iandoli dan Giuseppe (2022). Didapatkan hasil pengkajian dari batik Arimbi Ratu berdasarkan delapan strategi yang menjadikan karya seni tersebut memiliki nilai estetik. Strategi kekuatan pada pusat batik Arimbi Ratu terletak pada motif utama yang berbentuk relief Candi. Relief tersebut merupakan bentuk dari hiasan dada raksasa yang ditemukan di sekitaran Candi.

Ornamen pada motif utama dibuat melalui teknik penggambaran ulang yang mirip dengan aslinya. Motif utama menjadi *centre of interest* karena memiliki dominasi bentuk yang lebih besar dibandingkan dengan motif pendukung yang berbentuk ornamen bunga dan daun.

Terdapat beberapa strategi penekanan pada batik Arimbi Ratu yang menciptakan suatu keindahan melalui beberapa penonjolan, diantaranya adalah; 1) Penekanan karya yang dibuat melalui dua kali proses (pengulangan tahap pewarnaan dan penyantingan malam/teknik buka tutup) serta penonjolan hasil batik halus yang menggunakan canting berukuran kecil atau canting nol sehingga menambah detail), 2) Penekanan visualisasi kearifan lokal berupa Candi menjadi batik yang memiliki nilai kreativitas dan kebaruan terhadap pelestarian melalui media batik.



Gambar 4. Motif Utama Yang Menjadi *Centre Of Interest* Batik Arimbi Ratu
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)



Gambar 5. Detail Dari Batik Halus dan Dua kali Proses
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

Proses penggambaran ornamen dari bentuk aslinya menggunakan teknik deformasi. Pengertian dari teknik deformasi adalah menggambarkan ulang objek menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan karakteristik dari objek aslinya (Ihya'Ulumuddin & Sulistiyawati, 2018). Pada motif utama dan motif pendukung melalui teknik penyederhanaan bentuk ini. Motif utamatediri dari ornamen relief Candi Arimbi dan motif pendukung terdiri dari ornamen bunga mawar, bunga wijaya kusuma, bunga kenanga dan ornamen daun.



Gambar 6. Proses Deformasi Motif Utama/Ornamen Relief Candi Arimbi
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)



Gambar 7. Proses Deformasi Motif Pendukung Yakni Ornamen Bunga Mawar
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)



Gambar 8. Proses Deformasi Motif Pendukung Yakni Ornamen Bunga Wijaya Kusuma
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

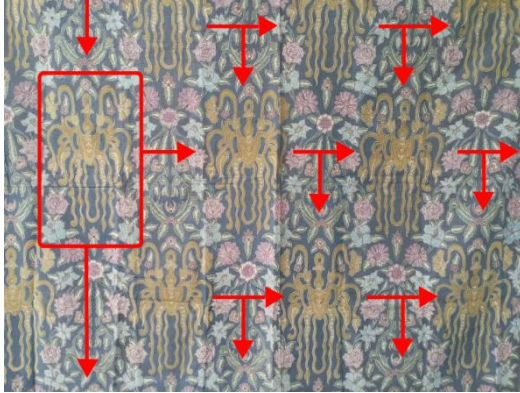


Gambar 9. Proses Deformasi Motif Pendukung Yakni Ornamen Bunga Kenanga
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

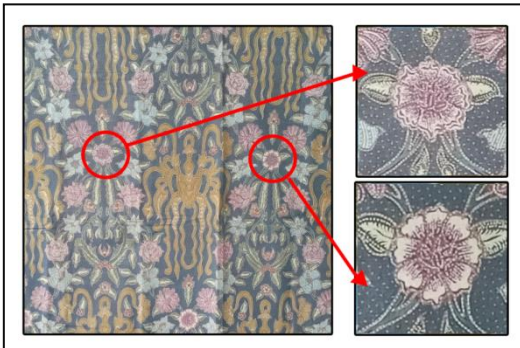


Gambar 10. Proses Deformasi Motif Pendukung Yakni Ornamen Daun
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

Strategi keseimbangan simetri pada batik Arimbi Ratu menggunakan konsep yang sama dengan rumpun semen dalam penyusunan motif. Motif utama dan pendukung disalin menggunakan repetisi sejajar ke arah horizontal dan vertikal. Konsep tersebut menciptakan nuansa yang rapih dan lebih tertata. Meskipun menggunakan teknik repetisi motif yang konkret, batik Arimbi Ratu tidak memiliki kesamaan detail dari ornamen sejenis satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan batik ini dibuat dengan teknik tulis. Teknik ini dibuat secara manual menggunakan tangan, sehingga akan ada perbedaan bentuk ornamen sejenis dan pada *isen-isen* akan ada perbedaan jumlah juga. Perbedaan tersebut tidak menjadi kekurangan terhadap batik tulis, justru demikian menjadi nilai keunikan dan keindahan.

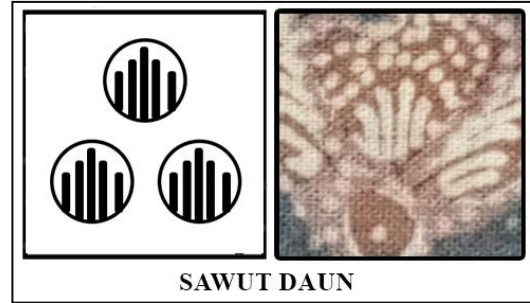


Gambar 11. Repetisi Motif Pada Batik Arimbi Ratu
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)



Gambar 12. Contoh Perbedaan Detail dari Teknik Tulis Pada Batik Arimbi Ratu
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

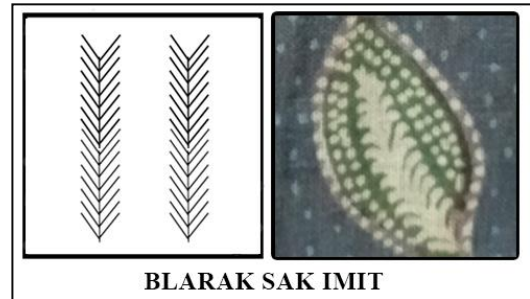
Strategi Pengelompokan merupakan upaya untuk mempermudah pengkajian setiap unsur dan komponen yang terdapat pada suatu desain. Fungsi tersebut juga berlaku pada strategi pemisahan. Setiap ornamen yang ada pada motif pendukung saling berkaitan sebagai motif sulur bunga/tanaman merambat (menjadu bentuk pengelompokan motif pendukung). Berbeda dengan motif utama yang hanya terdiri dari satu komponen saja yakni ornamen relief Candi Arimbi. Pengelompokan tersebut sekaligus menciptakan kesan pemisahan antara kedua kelompok motif utama dan motif pendukung. Strategi Pengelompokan juga terdapat pada penggunaan *isen-isen*. Seniman membuat *isen-isen* yang berkumpul dengan jenis yang sama. Beberapa *isen-isen* yang digunakan pada batik Arimbi Ratu adalah *sawut daun*, *cecekan* dan *blarak sak imit*.



Gambar 13. Isen-isen Sawut Daun
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)



Gambar 14. Isen-isen Cecekan
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)



Gambar 15. Isen-isen Blarak Sak Imit
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

Strategi selanjutnya yang menjadi pendukung nilai keindahan batik Arimbi adalah *remix*. Strategi ini berhubungan dengan nuansa yang dibawakan oleh batik dan mengenai kebaruannya. Batik Arimbi ratu bukan batik pertama yang menjadikan Candi Arimbi sebagai sumber ide penciptaan motif, terdapat beberapa perajin batik Jombang dari tempat lain yang sudah menggunakannya, seperti Batik Sekar jati. Batik Sekar Jati menciptakan motif yang diberi nama batik Arimbi dengan tujuan sebagai media pelestarian Candi Arimbi dan *branding* daerah. Berbeda dengan batik karya Bapak Nurcholis yang memiliki nilai *storry*

telling yang lebih mendalam, detail dan dibuat mirip dengan objek aslinya. Selain dari hal itu, motif Arimbi oleh Batik Sekar Jati memiliki beberapa jenis yang dikombinasi dan dimodifikasi dengan unsur lain.

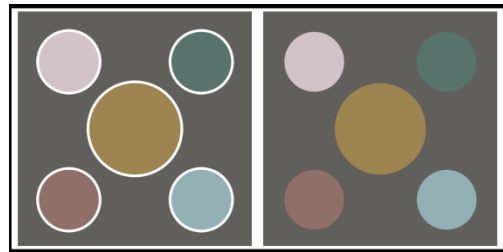


Gambar 16. Batik Jombang Motif Arimbi Oleh Batik Sekar Jati

(Sumber: jombangcityguide.blogspot.com)

Strategi terakhir yang memiliki peranan penting adalah kontras dan keseimbangan. Strategi ini menjadi penentu bagaimana nuansa yang ingin dibawakannya menjadi penentu apakah karya ini akan terlihat indah atau tercipta kesan “tidak selesai”. Pemilihan warna, teknik, konsep dan media harus diperhatikan agar lebih memaksimalkan hasil yang diciptakan. Batik Arimbi Ratu menggunakan pewarna yang terbuat dari bahan alam. Hasil dari pewarna alam menciptakan *tone/hue* warna yang lembut dan cenderung lebih *soft*. Pada batik ini juga terkesan memiliki kecenderungan berwarna *pastel*. Nuansa yang nyaman dan *harmony* dapat dirasakan karena adanya efek dari hasil pewarna alam. Pemilihan warna yang lembut untuk seluruh ornamen dapat menyebabkan adanya penenggelaman warna karena bersifat *flat*, oleh karena itu dihadirkan *outline* berwarna putih. Warna putih menjadikan adanya penonjolan dari berbagai warna tersebut. Dapat dibayangkan apabila tidak ada warna putih pada *outline* atau warnanya dirubah dengan

tone lain, maka akan menciptakan nuansa yang redup.



Gambar 17. Perbandingan Dua Palet Warna Pada Batik Arimbi Ratu Yang Diberi Outline Dengan Tidak Diberi Outline Berwarna Putih
(Sumber: Achmad Nur Kholis, 2022)

Batik dan candi merupakan contoh perwujudan dari karifan lokal. Kolaborasi atau penggabungan dua unsur tersebut menjadi media yang tepat untuk melestarikan kebudayaan. Candi Arimbi merupakan peninggalan bersejarah tidak hanya dapat diceritakan melalui buku tekstual atau gambar saja, lebih dari itu dengan sentuhan karya seni batik mampu menambah daya tarik, nilai guna dan menciptakan suatu kebaruan. Batik tidak hanya berisikan motif atau corak yang dianggap jadul mampu merubah stigma tersebut karena adanya penyatuan dengan bentuk kearifan lokal lainnya. Strategi-strategi pada batik Jula-juli menunjukkan bahwasannya karya seni ini tidak hanya memiliki nilai estetika atau keindahan pada visualnya saja, tetapi juga pada bagian terdalam yakni makna dan filosofi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kabupaten Jombang merupakan daerah industri batik yang terletak di Jawa Timur. Batik di daerah ini dikenal dengan julukan batik Jombang yang motifnya diangkat dari nilai kearifan lokal setempat. Terdapat beberapa titik wilayah industri batik di Jombang, salah satunya ada di Kecamatan Mojoagung. Bapak Nurcholis adalah seniman batik Jombang yang mendirikan CV. Charisma Batik Sejahtera pada tahun 2016. Tempat ini berfokus untuk memproduksi batik dengan

pewarnaan alam dan teknik tulis maupun cap. Salah satu batik Jombang sebagai perwujudan kearifan lokal adalah motif Arimbi Ratu. Motif batik ini mengangkat salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit yakni Candi Arimbi. Kabupaten Jombang menjadi bagian dari wilayah kekuasaan dari kerajaan tersebut.

Batik Arimbi Ratu memiliki nilai keindahan yang juga tersusun dalam delapan strategi *elegant design* oleh Luca Iandoli dan Giuseppe Zollo (2022). Motif utama pada batik ini diangkat dari relief yang ada di Candi Arimbi. Relief tersebut berbentuk hiasan dada patung raksasa yang ditemukan di Candi tersebut. Ornamen relief ditonjolkan menjadi motif utama sekaligus menjadi bagian dari strategi kekuatan pusat. Motif pendukung yang menyempurnakan keindahan batik terdiri dari ornamen bunga mawar, kenanga, wijaya kusuma dan ornamen daun yang melengkapi batik. Penekanan yang diwujudkan pada batik Arimbi Ratu terletak pada strategi pembuatan karya yang melalui dua kali proses penyantingan serta pewarnaan (teknik buka tutup), dan hasilnya tergolong sebagai batik halus, dimana pengerjaannya menggunakan canting berukuran kecil dalam pengaplikasian malam panas. Penekanan lain terdapat pada visualisasi keindahan Candi Arimbi ke dalam batik yang mengisahkan tentang penggalan cerita ketika dewi Kunthi yang merias dewi Arimbi, sehingga mampu membuat Bima jatuh cinta kepadanya. Relief tersebut menjadi simbol penggalan cerita yang berdasarkan dari tafsiran Bapak Nurcholis selaku pencipta karya. Strategi penyederhanaan bentuk terdapat pada penggambaran motif utama dan pendukung yang melalui teknik deformasi atau proses penyederhanaan bentuk dari objek yang menjadi ide penciptaan motif. Batik ini dibuat dengan teknik tulis sehingga setiap ornamen/motif sejenis tidak memiliki kesamaan bentuk ataupun ukuran. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari kerumitan proses pembuatan batik tulis serta termasuk kedalam strategi keseimbangan simetri dalam menciptakan karya seni yang indah.

Strategi pengelompokan merupakan langkah yang mempermudah dalam pengkajian bentuk, unsur dan komponen. Batik Arimbi Ratu dibuat dengan pengelompokan ornamen sesuai dengan jenisnya yakni ornamen ragam bunga dan daun berkumpul menjadi satu kesatuan motif pendukung, serta motif utama terdiri dari satu ornamen yaitu relief Candi. Pengelompokan dari strategi ini juga menciptakan pemisahan antar kelompok motif. *Isen-isen* yang digunakan pada batik ini terdiri dari jenis *cecekan*, *blarak sak imit* dan *sawut daun*. Setiap *isen-isen* dibuat berkelompok dengan jenis yang sama. Batik Arimbi Ratu bukan satu-satunya karya yang menjadikan Candi Arimbi sebagai ide utama penciptaan karya. Sudah ada terlebih dahulu dengan judul batik Rimbi oleh galeri Batik Sekar Jati. Kebaruan batik diciptakan pada detail motif yang dibuat semirip mungkin dengan aslinya dan makna yang terkandung di dalamnya memiliki nilai *storry telling* tentang sepenggal cerita pewayangan Jawa. Kebaruan tersebut termasuk dalam strategi *remixing*. Kontras dan Keseimbangan menjadi strategi untuk memaksimalkan nuansa pada batik Arimbi Ratu. Nuansa hidup pada setiap warna yang bersifat *soft* dan cenderung kearah pastel pada batik ini diciptakan melalui pemilihan wana putih pada *outline*. Pentingnya pemilihan warna *outline* untuk menonjolkan setiap *hue* yang ada pada ornamen. Nuansa yang indah dan lembut menjadi titik puncak pembawaan yang ingin ditunjukkan. Batik Arimbi Ratu mengangkat nilai kearifan lokal berupa Candi menjadi bentuk kombinasi dan kolaborasi dua unsur yang terbaru. Hal tersebut menjadi langkah yang tepat untuk digunakan sebagai media penyebaran kearifan lokal kepada masyarakat karena memiliki nilai keindahan yang tidak hanya dilihat secara visual tetapi pada maknanya juga. Penciptaan karya seni ini mampu menjadi media untuk menceritakan dan menunjukkan eksistensi kearifan lokal.

4.2. Saran

Diharapkan pemerintah Kabupaten Jombang memberikan perhatian lebih terhadap seniman batik daerah dan kepada

perajin di CV. Charisma Batik Sejahtera mampu meningkatkan *skills* sehingga kedepannya akan mampu bersaing dengan kondisi pasar yang bersifat statis. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan *variable* dan detail, sehingga nantinya hasil penelitian dapat lebih berkembang.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Budi, S., Affanti, T. B., & Mataram, S. (2022). *Applied Optical Art in the Parang Motif on Classical Javanese Batik*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-8-2021.2315273>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). Syakir Media Press.
- Dyahwati, W., Lodra, I. N., & Supranto, H. (2020). TRANSFORMASI CANDI RIMBI DALAM MOTIF BATIK SEBAGAI PENDAHULUAN merupakan hal alamiah yang dimilikinya (Darbellay & Moody , 2017 ; James & Sternberg , 2010). Manusia menggunakan kemampuan alamiah mereka untuk berbagai macam kebutuhan , salah satunya kebu. *Haluan Sastra Budaya*, 4(1), 119–139.
- Effendi, Y. A. (2022). *Ragam Hias Ornamen Dinding Yang Terdapat Di Cangkup Makam Sultan Sulaiman Berada Di Kompleks Astana Sunan Gunung Jati*. 14(11), 11.
- Gunawan, G., Gayatri, Y., Ratnadewi, D., Yarno, Y., & Ainy, C. (2015). Peningkatan budaya kolaborasi dan kolektifitas. *Didaktis*, 15(2), 24–43.
- Habibi, Pitana, T. S., & Susanto. (2018). Protecting National Identity Based On The Value Of Nation Local Wisdom. *International Journal of Malay-Nusantara Studies*, 1(2), 24–40. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/IJoM-NS/article/view/5516>
- Hermanto, M. (2013). *Arsitektur Dan Fungsi Candi Pari Dengan Candi Rimbi Pada Masa Majapahit*. <http://lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php?pilih=sej&modul=yes&action=detail&id=a5771bc e93e200c36f7cd9dfd0e5deaa>
- Ihya'Ulumuddin, D. I., & Sulistiyawati, P. (2018). Deformasi Bentuk pada Motif Tenun Troso. *Seminar Nasional Seni Dan Desain : "Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0" FBS Unesa*, 25 Oktober 2018, 167–173.
- Luca Iandoli, G. Z. (2022). *Elegant Design - A Designer's Guide to Harnessing Aesthetics*. Bloomsbury Publishing Plc.
- Nurchayanti, D., Sachari, A., Destiarmand, A. H., & Sunarya, Y. Y. (2021). Artisans Regeneration Model: Culture Sustainability Effort for Creativity and Indigenous Skill. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 15(3), 45–52. <https://doi.org/10.9734/arjass/2021/v15i330260>
- Rahmadi. (2012). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Rr. Indah Ria Sulistyarini, N. P. N. (2012). *WAWANCARA BERBAGAI METODE EFEKTIF UNTUK MEMAHAMI PERILAKU MANUSIA*.
- Salamah Eka Susanti. (2019). Konsep Keselamatan Masyarakat Jawa Dalam Upacara Midodareni. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 5(1), 97–105. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i1.42>
- Sarwono. (2012). Institut Manajemen Telkom. *Auditing Dan Jasa Assurance.*, 12.
- Sumartias, S., Unde, A. A., Wibisana, I. P., & Nugraha, A. R. (2020). *The Importance of Local Wisdom in Building National Character in the*

Industrial Age 4.0. 397(Icliqe 2019),
1305–1312.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.159>

Suwandi. (2017). Literasi abu-abu dalam perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 87(1,2), 149–200.

Usop, L. S., & Usop, T. B. (2021). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak dalam Mengembangkan Batik Benang Bintik di Kalimantan Tengah. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 405–413.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1502>

Utami, E. P., Seni, A., Surakarta, M., Putra, P., & Mangkunegaran, I. (2018). Makna Batik Dan Aktualisasinya Di Masa Kini. *Jurnal Pengkajian Seni Budaya Tradisional ParaiAnom*, I(1), 53.